

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan komoditas peternakan ternak babi merupakan salah satu komoditas peternakan yang cukup potensial untuk dikembangkan. Produk olahan ternak Babi di Indonesia sangat potensial sebagai komoditas ekspor nasional dan masih terbuka lebar ke berbagai Negara seperti Singapura dan Hongkong. Perkembangan populasi ternak babi dari tahun ke tahun tidak sama dan selalu berubah-ubah, hal tersebut dapat dilihat dari pada Tabel 1 tentunya Data perkembangan populasi ternak babi di Kab Jayapura tahun 2018-2022

**Tabel 1.1 Data BPS Peternakan Perkembangan Populasi Ternak Babi
Dari Tahun 2018-2022**

Tahun	Uraian	Sapi	Kambing	Kuda	Kerbau	Babi	Total
2018	Jumlah ekor	14.825,00	-	-	96,00	15.687,00	30.608,00
	Kontribusi %	48,44	-	-	0,31	51,25	100,00
2019	Jumlah ekor	14.825,00	-	-	96,00	15.687,00	30.608,00
	Kontribusi %	48,44	-	-	0,31	51,25	
2020	Jumlah ekor	15.454,00	-	-	55,00	16.400,00	31.909,00
	Kontribusi %	50,49	-	-	0,18	53,58	104,25
2021	Jumlah ekor	16.000,00	-	-	63,00	16.000,00	32,06
	Kontribusi %	49.901,76	-	-	196,49	49.901,76	
2022	Jumlah ekor	16.014,00	-	-	69,00	1.022.717,00	1.038.800,00
	Kontribusi %	1,54	-	-	0,01	98,45	

Daging merupakan salah satu protein hewani yang penting dalam memenuhi kebutuhan gizi. Mutu protein daging cukup tinggi dan terdapat asam amino esensial yang lengkap dan seimbang. Nilai gizi inilah yang menjadikan daging banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia dan ditambah semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani. Masyarakat Indonesia memiliki bermacam-macam jenis daging yang dikonsumsi, di antaranya sapi, kambing, babi, ayam, unggas lainya dan daging lainya. Daging babi merupakan jenis makanan yang bergizi yang sangat populer di kalangan masyarakat khususnya di Papua yang bermanfaat sebagai sumber protein hewani.

Hampir seluruh masyarakat dapat mengkonsumsi daging babi khususnya di papua. Babi merupakan salah satu komoditi ternak yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan tersendiri, antarah lain laju pertumbuhanya yang cepat. Usaha ternak babi mempunyai dua tujuan yaitu untuk menghasilkan daging dan untuk memperoleh keuntungan maksimum. Menurut riady (2018) usaha budidaya ternak seperti usaha pemeliharaan Babi yang dilakukan oleh sebagaian Masyarakat perdesaan saat ini adalah masih bersifat sampilan dengan skalah usaha pemeliharaan rata-rata 10 ekor/ternak serta orientasinya untuk menghasilkan komoditas sesuai permintaan pasar juga masih rendah.

Dalam usaha peternakan pakan merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan usaha di bidang peternakan, di Papua

daun ubi jalar dan kangkung liar sudah sering digunakan oleh peternak sebagai pakan untuk ternaknya. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan yang cepat dan mudah didapat. Peternak tidak mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk membeli kangkung dan daun ubi jalar tersebut dikarenakan setiap peternak menanam daun ubi jalar di setiap pekarangan rumah atau kebun masing-masing dan kangkung yang digunakan adalah kangkung liar yang tumbuh dengan sendirinya.

- Sistem Agribisnis
- Sub Sistem Agribisnis
- Sub Sistem Agribisnis hulu
- Sub system usaha ternak
- Sub Sistem pemasaran
- Sub system jasa penunjang
- Usaha ternak Babi

Daging merupakan salah satu protein hewani yang penting dalam memenuhi kebutuhan gizi. Mutu protein daging cukup tinggi dan terdapat asam amino esensial yang lengkap dan seimbang. Nilai gizi inilah yang menjadikan daging banyak di manfaatkan oleh masyarakat Indonesia dan di tambah semakin meningkatnya keadaan masyarakat akan pentingnya protein hewani. Masyarakat Indonesia memiliki bermacam-macam jenis daging yang di konsumsi, di antaranya sapi, kambing babi, unggas lainnya dan daging lainnya. Daging babi merupakan jenis makanan yang bergizi yang sangat populer di

kalangan masyarakat khususnya di Papua yang bermanfaat sebagai sumber protein hewani.

Hampir seluruh masyarakat dapat mengonsumsi daging babi khususnya di Papua. Babi merupakan salah satu komoditi ternak yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan tersendiri, antara lain laju pertumbuhannya yang cepat. Usaha ternak babi mempunyai dua tujuan yaitu untuk menghasilkan daging dan untuk memperoleh keuntungan maksimum. Menurut Riady (2004) usaha budidaya ternak seperti usaha pemeliharaan babi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat pedesaan saat ini adalah masih bersifat sampingan dengan skala usaha pemeliharaan rata-rata 10 ekor/ternak serta orientasinya untuk menghasilkan komoditas sesuai permintaan pasar juga masih rendah.

Usaha ternak babi merupakan salah satu usaha peternakan yang cukup potensial untuk dikembangkan. Produk olahan ternak babi di Kampung Harapan sangat potensial sebagai komoditas ekspor nasional dan masih terbuka lebar ke berbagai kampung atau kota seperti Jayapura, Waena, Sentani dan wilayah Pegunungan. Usaha peternakan babi merupakan usaha yang telah dilakukan dalam kurun waktu yang cukup lama di Kampung Harapan.

Peternakan babi di Kampung Harapan menunjukkan skala usaha sangat beragam beberapa daerah tempat berkembangnya peternakan babi adalah Kabupaten Jayapura Distrik Sentani Kampung Harapan Puspigra ternak babi dipelihara hanya sebagai sampingan

usaha keluarga. Babi yang di pelihara umumnya dari jenis local dan dipelihara secara dilepas atau semi dikurang dan diberikan pakanya berupa limbah dapur dan limbah pertanian sehingga produktifitasnya belum sesuai dengan yang di harapkan. Tapi di seluruh Papua juga banyak dipeliharah jenis ternak babi yang lain seperti sadelback, landris Ternak babi yang di pelihara secara Intensifakan dapat menghasilkan produksi daging.

Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam menjalankan usaha ternak babi terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu ketersediaan bibit yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas dan tatalaksana pemeliharaan yang meliputi perkandangan, kebersihan kandang, pemeliharaan induk, anak babi, ternak babi jantan dan babi usia tumbuh serta penanganan hasil produksi. sub system agribisnis sebagai pemasok penting bagi sektor non-pertanian seperti menyediakan bahan baku utama untuk sektor industri makanan, tekstil, dan bioindustri.

1.2 Rumusan Masalah dan Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam Proposal ini adalah. Bagaimana penerapan sistem agribisnis dalam pengembangan ternak babi di Kampung Harapan Puspigra Kecamatan Sentani Timur Kabupaten Jayapura?

Adapun Batasan masalah dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Usaha ternak yang dibagi dalam penelitian hanya mencakup usaha ternak babi.
2. Objek yang analisis hanya mencakup subsistem agribisnis. agribisnis tersebut memiliki arti bisnis atau usaha dalam bidang pertanian atau bisa juga bidang lain dalam trunanya. Jadi, agribisnis merupakan aktifitas industri atau bisnis yang bergerak dalam bidang pertanian.
3. Pengadaan bibit dalam usaha ternak babi diperoleh dari berumur babi umur 1 atau 2 tahun
4. Pengadaan pakan dalam usaha ternak babi, berupa daun keladi, daun singkong, (petatas) sisa limbah rumah tangga dan (sisa makanan/ ampas makanan)
5. Pemeliharaan dalam usaha ternak babi. ternak, padang rumput, dan erosis secara keseluruhan, pemeliharaan babi dengan menggunakan kandang dan bikin pagarlalu pemberian pakan sebagai 2 kali sehari, pagi dan sore.
6. Pemasaran dalam usaha ternak babi. Ternak dijual pada umur mencapai 3-4 tahun.

1.3 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian ini Adalah untuk menganalisis penerapan sistem agribisnis dalam pengembangan ternak babi di Kampung Puspigra Kecamatan Sentani Timur Kabupaten Jayapura.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dalam ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi peternak. Sebagai informasi dalam pengusahanya usaha ternak babi.
2. Bagi penelitian sebagai sumber data dalam melakukan penelitian yang relavan dengan penelitian ini.
3. Bagi Pemerintah sumber acara dalam pengambilan pengembangan usaha ternak babi.